



MANAJEMEN PENDIDIKAN: MANAJEMEN KELAS DAN PESERTA DIDIK

Sulkifli¹, Nuraini², Siti Nurul Rafiqah Azis³, Nur Hikmah M⁴,
Ayu Lestari⁵, Muh Nur Hidayat Abdillah⁶

¹STAI Al-Gazali soppeng, Indonesia

^{2,3,4,5,6}UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Email : sulkifli@staialgalisoppeng.ac.id¹, nuraininasri56gmail.com²,
nurulrafiqah541@gmail.com³, nurhikmahm665@gmail.com⁴, ayuulstr03@gmail.com⁵,
muhnurhidaya8@gmail.com⁶

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: May 2025

Abstract :

Educational management is an imperative component in achieving effective and efficient learning goals. One important aspect in educational management is classroom and student management, which plays a direct role in creating a conducive learning environment. This article discusses the concept, principles, and application of classroom management and student management in the context of formal education. This study uses a descriptive qualitative approach with literature studies as a method of collecting information. The results of the study indicate that effective classroom management includes spatial planning, time management, and clear rule enforcement, while student management involves understanding individual characteristics, providing motivation, and an individual approach to guidance. The conclusion of this study confirms that the synergy between classroom management and students can improve the quality of learning and encourage the achievement of ideal learning outcomes.

Keywords: Educational Management, Classroom Management, Students

Abstrak :

Manajemen pendidikan merupakan komponen imperative dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan adalah manajemen kelas dan peserta didik, yang berperan langsung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Artikel ini membahas konsep, prinsip, dan penerapan manajemen kelas serta pengelolaan peserta didik dalam konteks pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur sebagai metode pengumpulan informasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif mencakup perencanaan tata ruang, pengaturan waktu, dan penegakan aturan yang jelas, sedangkan manajemen peserta didik melibatkan pemahaman karakteristik individu, pemberian motivasi, dan pendekatan individual dalam bimbingan. Simpulan dari studi ini menegaskan bahwa sinergi antara manajemen kelas dan peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong pencapaian hasil belajar yang ideal.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Manajemen Kelas, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan modern, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen pengajaran atau kecanggihan metode pembelajaran, tetapi juga ditentukan sebagian besar oleh efektivitas manajemen yang diterapkan oleh pendidik kelas. Dua komponen manajemen yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran yakni manajemen kelas dan manajemen peserta didik. Kedua aspek ini bertindak



sebagai pilar utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bermanfaat, efektif dan mendukung pengembangan pembelajaran serta kepribadian peserta didik dengan cara yang optimal.

Manajemen kelas adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh para pendidik untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang tertib, nyaman, aman dan mendukung interaksi antara pendidik dan peserta didik. Manajemen kelas yang efektif mencakup pasokan fisik ruang belajar, manajemen waktu, kontrol perilaku peserta didik, menciptakan iklim dan strategi positif dalam mengelola motivasi sosial di kelas. Tidak hanya itu, manajemen kelas juga mensyaratkan kemampuan guru untuk memenuhi berbagai tantangan yang timbul, seperti keragaman dalam latar belakang siswa, perubahan perilaku dan kebutuhan pribadi yang berbeda.

Di sisi lain, manajemen peserta didik yakni upaya untuk mengelola semua kegiatan yang terkait dengan peserta didik karena mereka telah berpartisipasi dalam sistem pendidikan sampai mereka menyelesaikan pendidikannya. Tujuan utama manajemen peserta didik adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki layanan pendidikan yang adil sesuai dengan karakteristik dan potensi diri mereka masing-masing. Hal ini mencakup kegiatan mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan, pengembangan potensi, layanan konseling, hingga pengelolaan data dan informasi peserta didik. Pada hakikatnya manajemen siswa adalah untuk memastikan hak-hak pendidikan setiap siswa dan mendorong pembelajaran mereka, perkembangan sosial dan emosional dengan cara yang seimbang.

Dua bentuk manajemen ini, meskipun ada orientasi yang berbeda, namun saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan. Manajemen kelas yang baik tidak akan efektif tanpa manajemen peserta didik yang baik, dan sebaliknya. Guru adalah aktor utama dari proses pendidikan yang diperlukan tidak hanya untuk menguasai peralatan belajar tetapi juga kapasitas manajemen dalam manajemen kelas dan peserta didik. Faktanya, guru harus dapat merancang strategi manajemen untuk mengintegrasikan, menyesuaikan, dan menyesuaikan dinamika kelas dan kebutuhan setiap siswa.

Pentingnya manajemen kelas dan peserta didik juga tercermin dalam berbagai kebijakan pendidikan, keduanya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Manajemen yang baik akan memiliki dampak langsung pada proses pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik secara intelektual maupun moral. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep, prinsip, pendekatan dan ruang lingkup manajemen kelas dan manajemen peserta didik menjadi kebutuhan bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan.

Artikel ini ditulis untuk memberikan pemahaman global tentang pentingnya manajemen kelas dan manajemen peserta didik sebagai faktor yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Diskusi akan fokus pada pemahaman, tujuan, fungsi, pendekatan, prinsip, prosedur dan ruang lingkup dari dua jenis manajemen. Diharapkan bahwa, berkat penelitian ini, pendidik, pekerja pendidikan dan pemangku kebijakan dapat mengembangkan strategi

manajemen yang efektif dan lebih efisien untuk kebutuhan siswa di era pendidikan abad ke -21.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisannya, penelitian ini menggunakan studi kualitatif berbasis kajian literatur untuk menganalisis konsep manajemen kelas dan manajemen peserta didik. Data dikumpulkan dengan mencari artikel ilmiah yang relevan, buku, dan jurnal yang relevan dari rentang waktu selama lima hingga sepuluh tahun. Sumber dipilih berdasarkan subjek, keterkinian, serta reputasi penulis dan penerbit. Analisis dilakukan dengan teknik analisis konten, yaitu identifikasi, perbandingan dan sintesis hasil teoritis yang terkait dengan strategi, tantangan dan pengelolaan ruang kelas dan manajemen peserta didik dalam konteks pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik (Yakin, 2019). Manajemen kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.

Tujuan manajemen kelas dapat dibedakan menjadi dua pengertian. Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, yang mencakup aspek sosial, emosional, dan intelektual dalam proses pembelajaran. Sementara itu, secara khusus, tujuan manajemen kelas adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan berbagai alat dan media pembelajaran, menciptakan kondisi yang mendukung agar siswa dapat bekerja dan belajar dengan optimal, serta memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Mudasir , tujuan manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah sebagai berikut (Masriani & Istikomah, 2020):

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar.
2. Menghilangkan berbagai hambatan belajar yang dapat menghalangi terwujudnya kegiatan belajar.
3. Menyiapkan serta mengelola berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung, serta memastikan bahwa setiap elemen tersebut dapat menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal, sesuai dengan kebutuhan sosial, emosional, dan intelektual mereka di dalam ruang kelas.
4. Mengarahkan dan membimbing siswa dengan mempertimbangkan latar belakang sosial, ekonomi, serta budaya mereka, serta memperhatikan karakteristik dan keunikan individu setiap siswa.

Untuk memperkecil masalah gangguan dalam kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Sehingga guru harus mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yang diuraikan berikut ini :

1. Keakraban dan Semangat
Keakraban dan semangat sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan kedekatan dengan siswa serta menunjukkan semangat tinggi terhadap tugas dan aktivitas yang dilakukannya akan lebih sukses dalam menerapkan manajemen kelas yang efektif.
2. Pemberian Tantangan
Pemberian tantangan melalui penggunaan kata-kata, tindakan, metode kerja, atau materi pembelajaran yang menarik dapat memicu motivasi belajar siswa. Hal ini berfungsi untuk mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan harapan.
3. Keberagaman dalam Pendekatan
Beragamnya media, alat bantu, serta gaya mengajar yang diterapkan oleh guru, dan pola interaksi yang terbentuk antara guru dan siswa, akan mengurangi gangguan dalam pembelajaran. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran menjadi kunci utama untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menyenangkan.
4. Fleksibilitas dalam Pendekatan
Kemampuan guru untuk fleksibel dalam mengubah strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi di kelas sangat penting. Fleksibilitas ini dapat mencegah munculnya gangguan dari siswa serta menciptakan suasana belajar yang produktif dan kondusif.
5. Fokus pada Aspek Positif
Dalam proses mengajar dan mendidik, sangat penting bagi guru untuk selalu menekankan aspek-aspek positif dan menghindari fokus pada hal-hal yang bersifat negatif. Penekanan ini dapat dilakukan dengan memberikan penguatan positif yang memotivasi siswa, serta kesadaran guru untuk menghindari tindakan yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar.
6. Pengembangan Disiplin Diri
Tujuan utama dari manajemen kelas adalah agar siswa dapat mengembangkan disiplin diri mereka sendiri. Oleh karena itu, guru perlu mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan melaksanakan disiplin diri. Guru juga harus menjadi teladan yang baik dalam hal pengendalian diri dan tanggung jawab. Dengan demikian, jika guru menunjukkan disiplin dalam setiap aspek kehidupannya, maka siswa pun akan lebih mudah mengikuti dan mengembangkan disiplin dalam kehidupan mereka.

Manajemen Peserta Didik

Dalam buku Manajemen Kesiswaan, Badrudin (2014) menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan bentuk pengelolaan menyeluruh atas aktivitas peserta didik yang dirancang untuk meningkatkan mutu proses pendidikan. Pendekatan ini bertujuan agar seluruh aktivitas belajar mengajar

dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tertata rapi. Senada dengan hal tersebut, Qomar (2007) menyatakan bahwa tujuan utama manajemen kesiswaan adalah merancang dan mengelola berbagai program serta kegiatan siswa agar keseluruhan proses pendidikan berlangsung terstruktur, terkoordinasi, dan berkesinambungan (Damanik et al., 2023).

Secara garis besar, tujuan utama dari manajemen peserta didik adalah untuk menjamin bahwa seluruh aktivitas yang melibatkan siswa terorganisasi dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Manajemen ini berperan penting dalam menciptakan iklim pendidikan yang tertib, harmonis, dan menyenangkan, yang pada akhirnya mampu mendorong tercapainya sasaran institusi pendidikan. Dengan pengelolaan yang efektif, diharapkan seluruh dinamika di lingkungan sekolah berjalan sesuai arah dan tujuan yang telah dirumuskan, baik secara akademik maupun dalam rangka pengembangan karakter peserta didik. Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan memenuhi persyaratan 1,2 dan 3 di atas, diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, sehingga mereka dapat belajar dengan efektif dan mencapai cita-cita mereka.

Manajemen peserta didik secara umum berfungsi untuk membantu peserta didik berkembang semaksimal mungkin dalam semua aspeknya, termasuk sosial, individualitas, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya. Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk memberi peserta didik kesempatan untuk mengembangkan individualitas mereka tanpa banyak hambatan, pengembangan individualitas mereka sangat penting. Kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya adalah potensi bawaan.
2. Untuk memberi peserta didik kesempatan untuk mengadakan sosialisasi dengan orang lain, termasuk sebaya, orang tua, keluarga dan lingkungan sosial sekolahnya tujuan pengembangan fungsi sosial mereka berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai individu sosial.
3. Salah satu tujuan dari penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah untuk memberikan hobi, kesenangan dan minat peserta didik. Hal ini harus dilakukan karena hobi, kesenangan dan minat peserta didik ini dapat berkontribusi pada kemajuan mereka secara keseluruhan.
4. Untuk memastikan bahwa siswa menikmati kualitas hidup yang baik adalah tujuan dari pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa. Sangat penting bahwa ia mempertimbangkan kesejahteraan sebayanya juga (Taqwa, 2016).

Dalam pengelolaan peserta didik, dikenal dua jenis pendekatan yang

dapat diterapkan, salah satunya adalah pendekatan kuantitatif, atau sering disebut sebagai the quantitative approach. Pendekatan ini berfokus pada pengelolaan aspek-aspek administratif dan birokratis dalam lingkungan pendidikan. Melalui metode ini, peserta didik diarahkan untuk mengikuti berbagai ketentuan, prosedur, dan regulasi yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan. Tujuannya adalah agar siswa mampu memenuhi standar serta ekspektasi institusi secara sistematis dan terukur, dengan harapan dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan efisien. Salah satu metode manajemen peserta didik yang dapat dijadikan sarana dalam pendekatan kuantitatif maupun kualitatif sebagai berikut:

1. *How to help teacher understand the difference between a child-centered and teacher-directed curriculum*, yaitu bagaimana guru dapat memahami perbedaan mendasar antara kurikulum yang berpusat pada anak dan kurikulum yang dikendalikan oleh guru, penting untuk menekankan bahwa dalam pendekatan berbasis anak, siswa berperan aktif sebagai subjek pembelajaran, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator. Guru perlu memahami bahwa peran mereka adalah merancang pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa, bukan sekadar menyampaikan materi. Pemahaman ini akan membentuk suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.
2. *How to learn children names*, yaitu bagaimana mengenali dan mengingat nama siswa di awal tahun pelajaran merupakan langkah penting dalam membangun kedekatan emosional dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Guru dapat menggunakan metode seperti permainan nama, label meja, atau catatan pribadi tentang siswa untuk mempercepat proses pengenalan ini. Tindakan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memperkuat hubungan guru dan murid, yang berdampak positif terhadap partisipasi dan prestasi mereka di kelas.
3. *Why greeting children is important*, yaitu menyapa siswa dengan ramah di pagi hari merupakan bentuk interaksi awal yang sederhana namun sangat bermakna. Guru, kepala sekolah, dan seluruh staf pendidikan yang terlibat dalam kebiasaan menyapa ini menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan siswa. Tindakan ini membantu membentuk suasana hangat di sekolah dan memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mendeteksi perubahan perilaku atau kondisi emosional siswa sejak dini, sehingga dapat diambil tindakan yang tepat bila diperlukan.
4. *How to handle discipline*, yaitu bagaimana meningkatkan kedisiplinan siswa dan pendidik di sekolah dengan berkomunikasi tentang masalah tersebut dengan guru, siswa, dan orang tua.
5. *How to handle special-needs children*, yaitu bagaimana menangani peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam penanganannya, pengelola harus merencanakan dan mempersiapkan program yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka dengan berkonsultasi dengan spesialis.
6. *How to handle children on special diets*, yaitu bagaimana menangani anak yang memerlukan diet khusus. Sebagai pengelola atau pendidik, tanggung jawab

kita adalah mengawasi orang tua di sekolah, termasuk memastikan bahwa anak-anak makan makanan sehat yang telah ditentukan.

7. *What to do when children are sick*, yaitu mengetahui apa yang harus dilakukan ketika siswa sakit dan bagaimana mengidentifikasi gejala penyakit agar siswa mendapatkan perawatan yang tepat.
8. *How to children with allergies*, yaitu mengingat informasi tentang kesehatan peserta didik, terutama tentang informasi tentang alergi, adalah cara terbaik untuk menangani situasi saat peserta didik terkena alergi di dalam kelas. Pengelola, staf kependidikan, dan pendidik juga harus dilatih tentang bagaimana menangani reaksi alergi peserta didik.

Ada beberapa kegiatan manajemen peserta didik dari ruang lingkup manajemen peserta didik, seperti: 1) perencanaan peserta didik, 2) penerimaan peserta didik, 3) pengaturan orientasi peserta didik, 4) pengaturan kehadiran peserta didik, 5) pengaturan kedisiplinan peserta didik, 6) pengaturan pengelompokan, sistem tingkat, dan organisasi peserta didik, 7) pengaturan disiplin peserta didik, 8) pembinaan disiplin peserta didik, 9) Kegiatan evaluasi pembelajaran, 10) Mutasi dan drop out, 11) Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik.

KESIMPULAN

Dalam manajemen pendidikan, manajemen kelas dan manajemen peserta didik saling berhubungan dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan bebas dari gangguan, manajemen kelas berfokus pada pengaturan interaksi guru-siswa dan lingkungan belajar. Sementara itu, manajemen siswa mencakup manajemen semua hal yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan hingga kelulusan, dengan tujuan utama memaksimalkan potensi siswa.

Dua pendekatan manajemen kelas dan manajemen peserta didik berbeda, tetapi saling melengkapi. Pendekatan pertama menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memastikan keterlibatan dan kesejahteraan siswa secara holistik. Manajemen siswa juga mencakup perencanaan, pengaturan kegiatan, kedisiplinan, dan evaluasi terus menerus pertumbuhan siswa.

Kedua jenis manajemen ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, efisien, dan menyenangkan dengan pengelolaan yang terstruktur, terencana, dan berfokus pada pengembangan siswa. Sinergi antara keduanya akan mendukung proses pembelajaran yang baik dan mendorong hasil belajar yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yakin, A. (2019, July). Manajemen kelas di era industri 4.0. In *Jurnal Peguruang Conference Series* (Vol. 1, No. 1, pp. 11-15).
- Amelia, A., Simangunsong, A. S., Akmalia, R., Diastami, S. M., Halawa, S., & Tanjung, A. (2023). Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3394-3403.

- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 51-64.
- Damanik, A. S., Situmorang, Nisa, K., Khotimah, N., & Nur, F. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3696-3702.
- Deniyati, N. (2017). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2).
- Djabba, R. (2019). Implementasi manajemen kelas di sekolah dasar.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Firdaus & Erihadiana. (2022). Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 41-54.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180.
- Jalaludin, J., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 5(2), 143-150.
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Supriyadi, A., Rahman, A., ... & Purba, S. (2022). Manajemen kelas.
- Masriani, M., & Istikomah, I. (2020). Urgensi Manajemen Kelas Pada Pendidikan Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 158-172.
- Muliyani, S., Rifai, M., & Hayati, F. (2024). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MAN 1 Labuhanbatu Utara. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 148-165.
- Nudin, B. (2022). Manajemen peserta didik.
- Oci, M. (2019). Manajemen kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49-58.
- Rohiyatun, B., & Mulyani. (2017). Hubungan prosedur manajemen kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92-99.
- Salmiah, M., & Abidin, Z. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41-60.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* (Vol. 1). umsu press.
- Shobri, M., Rivaldo, W., & Zainab, S. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 108-123.
- Susanto, P. (2019). Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut

- Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Pendi Susanto, Produktivitas Sekolah (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 6. 892. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892-907.
- Tamrozi, I., Mumtahanah, N., & Rahman, T. A. (2023). Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. *Al Kamal*, 3(2), 159-169.
- Taqwa, T. (2016). Pendekatan Manajemen Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 48-55.
- Umar, U., & Hendra, H. (2020). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99-112.
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181-190.